

TINGKAH LAKU AYAM KUB PADA PEMELIHARAAN SISTEM CLOSED HOUSE

(*BEHAVIOUR OF KUB CHICKEN RAISED IN CLOSED HOUSE SYSTEM*)

Iman Agus Sutanto

Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu Jl. Songgoriti No 24 Kota Batu

Email : imansutanto371@gmail.com

ABSTRAK

Ayam kampung merupakan salah satu komoditas peternakan yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Daging dan telurnya sangat bergizi bagi konsumen, dan kualitas dagingnya berbeda dengan ayam pedaging. Ayam kampung diidentifikasi dengan ayam yang sehat karena dibudidayakan tanpa bahan tambahan kimia (sintetis), dan mulai dari DOC (ayam umur sehari) hingga panen. dengan pemeliharaan yang sesuai dengan prinsip kesejahteraan hewan. Informasi tentang perilaku ayam KUB yang dipelihara secara intensif di kandang dan bebas masih sangat kurang. Oleh karena itu, diperlukan kajian tentang perilaku ayam KUB agar dapat berproduksi secara optimal. Tingkah laku dapat mewakili kondisi fisiologis, perasaan, dan respon ayam terhadap perubahan kondisi lingkungan. Penelitian ini dilakukan di Kandang *closed house* Balai Besar Pelatihan Peternakan Indonesia Kota Batu Jawa Timur. Penelitian menggunakan metode one zero sampling, pengamatan dilakukan pada pagi (08.00-09.00 WIB) dan sore hari (15.00-16.00 WIB) selama 7 hari. Populasi ayam KUB yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 jantan dan 30 betina berumur 20 minggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas paling tinggi pada pagi hari adalah; aktivitas makan (21,8%), minum (19,6%), bertengger (17,8%), perawatan (16,4%) penggerak (14,4%), agonis (2,8%), kawin (2, 4%), eliminasi (2,6%), dan istirahat (2,2%), sedangkan aktivitas tertinggi pada sore hari adalah makan (21,4%), minum (20,2%), perawatan (12,4%) , penggerak (12,8%), bertengger (13,8%), agonis (2,8%), eliminasi (12,8%), istirahat (2,2%), dan kawin (1,6%). Disimpulkan bahwa ayam KUB umur 20 minggu secara keseluruhan menggambarkan perilaku perilaku untuk memenuhi tingkat kesejahteraannya dalam rangka persiapan produksi yang maksimal.

Kata kunci: Perilaku, Ayam KUB, one zero sampling.

ABSTRACT

Native chicken is one of the livestock commodities developed to meet the animal protein needs of the community. The meat and eggs are highly nutritious for consumers, and the quality of the meat is different from broilers. Native chicken is identified with healthy chicken because it is cultivated without vaccines, chemical additives (synthetic), and starts from DOC (day old

chick) until harvest. with maintenance in accordance with animal welfare principles. The information about the behavior of KUB chickens that are kept intensively in cages and freely is still very less. So, the study about the behavior of KUB chickens is needed in order to produce optimal. Behavior can represent the physiological conditions, feelings, and response of chicken towards changes environmental conditions. This study was conducted in closed house at Indonesian Center for Livestock Training in Batu City East Java. The study used the one zero sampling method, observations were carried out in the morning (08.00-09.00 WIB) and afternoon (15.00-16.00 WIB) for 7 days. The KUB chicken population that used in this study were 5 males and 30 females that were 20 weeks old. The result showed that the highest activity in the morning is; eating activity (21,8%), drinking (19,6%), perch (17,8%), grooming (16,4%) locomotion (14,4%), agonistic (2,8%), mating (2,4%), elimination (2,6%), and rest (2,2%), while the highest activity in the afternoon is eating (21,4%), drinking (20,2%), grooming (12,4%), locomotion (12,8%), perch (13,8%), agonistic (2,8%), elimination (12,8%), rest (2,2%), and mating (1,6%). It was concluded that KUB chickens aged 20 weeks as a whole described behavioral behavior in order to fulfill their level of welfare in preparation for maximum production.

Keywords: Behavior, KUB Chicken, one zero sampling

PENDAHULUAN

Ayam lokal memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sumber protein hewani, guna mendukung kemandirian pangan nasional (Sudrajat dan Isyanto 2018b) Ayam kampung diidentikkan dengan ayam sehat dikarenakan budidaya tanpa aditif kimia (sintetis), dan antibiotik mulai dari DOC (*day old chick*, ayam umur sehari) sampai dengan panen, ditambah dengan pemeliharaan yang sesuai kaidah prinsip kesejahteraan hewan (kesrawan, *animal welfare*).

Usaha ayam kampung dapat terus diusahakan oleh peternak kecil di pedesaan, walaupun skala pemeliharaannya masih rendah (Rosganda dan Rusdiana 2012). Menurut Iskandar, (2010) ayam kampung memiliki kemampuan adaptasi lingkungan yang baik di Indonesia, sehingga ayam ini banyak dipelihara secara semi intensif dan intensif di masyarakat.

Kementerian Pertanian melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian melalui Balitnak telah melakukan penelitian dan menghasilkan produk-produk ternak unggul diantaranya Domba Komposit

Sumatera, Domba Komposit Garut, ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB), Itik Master. Ayam KUB mempunyai keunggulan produksi telur tinggi meliputi produksi telur hen day 45-50%, puncak produksi telur mencapai 84% pada umur ayam 31 minggu, bobot telur pertama bertelur 30 g/butir, dan akan bertambah terus sampai 36 g/butir pada akhir bulan kedua berproduksi (Sartika *et al.*, 2013).

Kesejahteraan hewan adalah segala urusan yang berhubungan dengan keadaan fisik dan mental pada hewan menurut perilaku alami hewan yang perlu diterapkan untuk melindungi hewan dari perlakuan setiap orang yang tidak layak terhadap hewan yang dimanfaatkan manusia. Menurut Winarso (2008), perhatian masyarakat terhadap kesejahteraan hewan terus mengalami peningkatan. Kesejahteraan hewan dapat dilihat dari lima kategori yaitu, lokomosi, interaksi sosial, kualitas lantai, cahaya, udara, kebisingan, dan kualitas perawatan manusia terhadap hewan.

Kesejahteraan sangat berhubungan dengan terpenuhinya kebutuhan dasar

mahluk hidup. Kesejahteraan unggas mencakup kesehatan fisik dan mental, karena itu memberi kesejahteraan pada unggas berarti memenuhi kebutuhan fisik dan mental unggas tersebut. Kesejahteraan sangat berpengaruh terhadap produktivitasnya (produktivitas unggas merupakan manifestasi dari pertumbuhan, perkembangan, produksi telur dan reproduksi) (Prayitno dan Sugiharto, 2015). Suryana dan Yasin (2013), membagi tingkah laku berdasarkan kebutuhan pokok yang bersifat naluri yaitu: makan, bereaksi, bergerak, mencari tempat hidup, berkelompok, mempertahankan diri, bertelur, tidur dan istirahat.

Perilaku unggas adalah refleksi dari status kesejahteraan mereka pada saat tertentu, dan itu terkait dengan faktor internal (fisiologis) dan eksternal (lingkungan). Beberapa perilaku alami yang mendukung kesejahteraan, serta perilaku yang tidak diinginkan, dapat dirangsang oleh pengayaan lingkungan. Interpretasi yang benar dari perilaku yang diekspresikan oleh unggas, termasuk frekuensi, durasi, dan urutannya, dapat digunakan untuk memperkirakan kesejahteraannya (Costa *et al.*, 2012).

Informasi tentang tingkah laku ayam KUB di kandang tertutup sangat minim sehingga diperlukan sebuah kajian tentang perilaku ayam KUB untuk mengetahui perilaku ayam agar tingkat kesejahteraan terpenuhi sehingga dapat memproduksi maksimal.

METODE PENELITIAN

Kajian tingkah laku ayam KUB dilaksanakan di instalasi ayam KUB yang menggunakan sistem kandang tertutup di Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu Kota Batu Jawa Timur. Kajian dilaksanakan dengan menggunakan metode *one zero sampling*. Nilai satu diberikan bila ada aktivitas yang dilakukan dan nol bila tidak ada aktivitas (Martin dan Batesson, 1988). Data diperoleh di analisis secara deskriptif.

Peubah yang diamati meliputi aktivitas makan, minum, eliminasi (membuang kotoran), bertengger, lokomosi, agonistik, grooming, kawin dan istirahat pada setiap individu serta dihitung menggunakan rumus yang dikembangkan oleh (Martin dan Batesson, 1988) :

$$A = X/Y \times 100\%$$

Keterangan:

A: Persentase frekuensi/ intensitas waktu

X: Frekuensi/ intensitas aktivitas selama pengamatan

Y: Total frekuensi/ intensitas aktivitas selama pengamatan.

Pengamatan langsung dilakukan pagi hari (08.00-09.00 WIB) dan sore hari (15.00-16.00 WIB) selama 7 hari. Populasi ayam KUB yang digunakan untuk kajian ini sebanyak 5 ekor Jantan dan 30 ekor betina umur 20 minggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Kandang Ayam KUB Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu Rataan suhu selama kajian sebesar 23°C (pagi), 27°C (siang) dan 26°C (sore). Terlihat pada Ilustrasi 1 berikut ini. Rataan kelembaban udara yang dicatat setiap pagi dan sore adalah masing-masing sebesar 71,30% dan 65,6% . Kondisi suhu dan kelembaban yang tinggi akan berpengaruh terhadap kondisi dan aktivitas Ayam KUB antara lain faktor eksternal dan internal yang akan mempengaruhi perilaku asli dan Perilaku Ayam KUB di Kandang Balai Besar Pelatihan Peternakan Beberapa aktivitas tingkah laku normal yang biasa dijumpai pada unggas, antara lain mandi debu (*dust bathing*), tingkah laku makan (*Ingestive Behaviour*), seksual (*Sexual Behaviour*), Bertarung (*Agonistik Behaviour*), meniru (*Allothetic Behaviour*), berlindung (*Shelter Behaviour*), mengamati (*Investigative Behaviour*), membuang kotoran (*Eliminative Behaviour*) membuat sarang (*nesting*), tingkah laku bertengger (*perching*) dan berjalan (*walking*), tingkah laku mencoker-coker (*scratching*)

Tingkah laku ternak merupakan ekspresi suatu binatang yang disebabkan oleh semua faktor yang mempengaruhinya modifikasi. Aktivitas ayam KUB yang diamati terdiri dari dua macam, yaitu aktivitas yang berhubungan langsung dengan aktivitas makan (makan, minum, BAB, dan bertenger) dan aktivitas yang memengaruhi aktivitas makan (lokomosi, *grooming*, kawin dan istirahat). Pengamatan 21,8% dilakukan selama 7 hari di waktu pagi dan sore hari. Persentase aktivitas Ayam KUB selama pengamatan pada pagi hari ditunjukkan pada Ilustrasi 1. Pada Ilustrasi 1. memperlihatkan bahwa aktivitas perilaku ayam KUB terbesar adalah aktivitas makan



Ilustrasi 1. Persentase aktivitas ayam selama pengamatan.

Tingkah laku makan dipengaruhi oleh faktor genetik, suhu lingkungan, jenis makanan yang tersedia dan habitat (Warsono, 2002). Pada Ilustrasi 1 memperlihatkan bahwa aktivitas perilaku ayam KUB terbesar adalah aktivitas makan sebesar 21,8 %. Sturkie (1986) menyatakan bahwa ayam akan makan pada keadaan dingin dan tidak makan selama keadaan panas, karena kebutuhan energi yang lebih tinggi. Perilaku aktivitas ayam KUB di pagi hari didominasi oleh aktivitas yang berpengaruh langsung terhadap aktivitas

makan yang mendukung tingkat produktivitas Ayam KUB. Persentase aktivitas Ayam KUB selama pengamatan pada sore hari sebesar 21,4% ditunjukkan pada Ilustrasi 2.

Begitu dengan aktivitas membuang kotoran jarang sekali ditemukan dikarenakan sering dilakukan pada menjelang pagi hari (dini hari). Terdapat perilaku pembuangan kotoran pada sore hari, gangguan suara, dan manusia yang mendekat meningkatkan perilaku Buang kotoran.

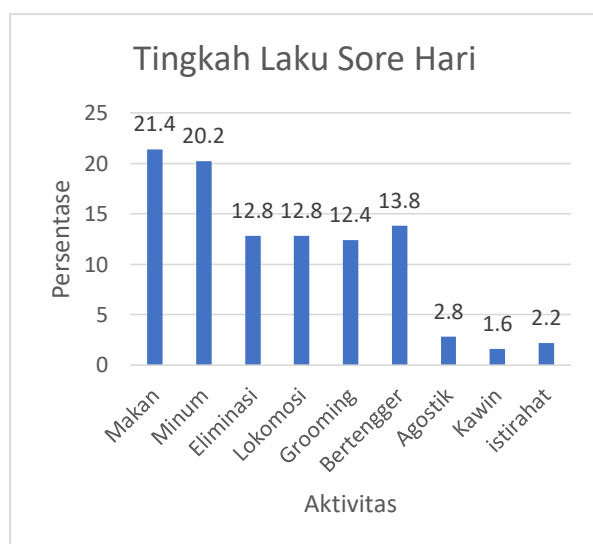
Aktivitas yang mempengaruhi aktivitas makan Ayam KUB

Minum

Ayam minum sebanyak 1,5 – 2 gram air untuk setiap gram pakan yang dikonsumsi atau rata-rata 220 ml pada ayam dewasa. Pada kandang modern ayam disediakan Niple, secara alami Perilaku minum pada ayam biasanya dilakukan sambil menenggelamkan paruh kedalam tempat minum, kemudian dalam selang beberapa detik ketika ayam minum air biasanya ayam tersebut mengangkat kepala sambil membuka paruhnya (Mishra *et al.*, 2005). Aktivitas minum pada ayam KUB pada kandang relatif tinggi. Hal ini terlihat dalam persentase 20,2% dari total aktivitas pada pagi hari. Menurut Nuriyasa (2003) fluktuasi penyinaran matahari juga akan mempengaruhi iklim mikro dalam kandang ternak. Penyinaran matahari selama pengamatan di sore hari dapat meningkatkan tingkat stres pada ayam KUB. Pemeliharaan ayam KUB dengan suhu udara kandang yang lebih tinggi dari kebutuhan optimal akan menyebabkan ternak mengalami stres panas atau hipertermia. Untuk mengatasi kondisi tersebut ayam melakukan aktivitas minum untuk mengurangi stres panas.

Kebutuhan air minum sebaiknya disediakan secara *ad libitum* sehingga ketersediaan tempat minum di kandang

dalam manajemen pemeliharaan Ayam KUB menjadi hal penting.



Ilustrasi 2. Persentase aktivitas ayam selama pengamatan

Lokomosi

Lokomosi adalah aktivitas pergerakan yang dilakukan dari suatu titik ke titik tertentu. Persentase aktivitas ini sebesar 14,4%. Aktivitas ini biasanya dilakukan ketika ayam sedang melakukan aktivitas makan. Gambaran ini memperlihatkan bahwa ternak sangat menyukai wilayah yang luas, sehingga pada budidaya ayam KUB memerlukan kandang yang sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut Fadilah dan Fatkhuroji (2013), standar kepadatan ayam petelur grower ideal adalah 15 kg/ m² atau setara dengan 6-8 ekor ayam pedaging dan 12-14 ekor m² ayam petelur grower (*pullet*). Kandang yang terlalu padat akan meningkatkan kompetisi dalam mendapatkan ransum, air minum maupun oksigen. Kompetisi ini akan memunculkan ayam yang kalah dan menang sehingga pertumbuhannya menjadi tidak seragam dan organ reproduksi akan terganggu. Sebaliknya apabila kepadatan kandang terlalu rendah maka akan terjadi pemborosan ruangan dimana ayam akan banyak bergerak sehingga energi akan banyak terbuang. Aktivitas lokomosi oleh ayam digunakan

untuk mengeksplor lingkungan sekitarnya sehingga ayam dapat beradaptasi dengan lingkungan tersebut. Hal ini sejalan dengan Tandiabang (2014) menyatakan bahwa tingkah laku berjalan sering terlihat ketika ayam merasa terganggu dengan adanya keberadaan manusia dan ayam menjadi waspada.

Grooming

Grooming adalah aktivitas membersihkan diri atau merawat diri, seperti mematok badan, mandi pasir atau litter alas kandang. Aktivitas *grooming* mempunyai nilai persentase yaitu sebesar 16,4% pada pagi hari dan 12,4% pada sore. Aktivitas ini biasanya dilakukan ketika Ayam KUB sedang melakukan setelah makan pada pagi hari. Aktivitas *grooming* didominasi dengan mandi litter berupa sekam yang ada dikandang. Sehingga dalam manajemen pemeliharaan Ayam KUB sebaiknya dalam kandang disediakan pasir atau *litter* dalam kandang.

Aktivitas *grooming* pada pagi hari sangat tinggi yaitu sebesar 16,4% dari total keseluruhan aktivitas. Hal ini dikarenakan pada pagi hari ayam KUB diberi pakan sehingga setelah makan biasanya satwa tersebut melakukan *grooming*. Aktivitas ini akan turun pada sore hari menjadi 12,4%, disebabkan sedang istirahat, dimana jarang melakukan *grooming*.

Istirahat

Menurut Mishra *et al.* (2005) tingkah laku ini biasa dilakukan ayam ketika dalam situasi yang sepi dan ayam biasanya istirahat lebih dari 2 menit. Aktivitas istirahat memperlihatkan persentase yang rendah sebesar 2,2% dari total aktivitas sore hari. Rendahnya persentase aktivitas istirahat bisa diakibatkan oleh suhu udara lingkungan sekitar. Suhu udara waktu sore hari yang relatif stabil dalam sistem *closed house* menyebabkan ayam KUB nyaman dan lebih banyak istirahat. Bozakova *et al.* (2012) menyatakan bahwa pengaruh suhu lingkungan yang tinggi dan peningkatan

konsentrasi amonia menunjukkan semakin sering tindakan agresif dan jumlah makan, bertelur, membersihkan bulu, mandi debu yang rendah.

Aktivitas Agonistik pada Ayam KUB

Aktivitas agonistik adalah aktivitas dimana Ayam waspada dan siap menyerang sesama ayam. Aktivitas ini ditandai dengan ayam saling patuk mematuk dan kanibal terhadap ternak lain. Ayam KUB akan mengembangkan bulu sehingga seluruh tubuh terlihat penuh dengan mengepak gepakan sayap. Selain itu ayam juga bertindak agresif dengan menyerang, selanjutnya siap menyerang dengan cara berusaha menancapkan taji kaki tajam ke dalam ayam yang lain.

Aktivitas agonistik mempunyai persentase sebesar 2,8% dari aktivitas total pada pagi hari. Hal ini menunjukan bahwa ayam melakukan kompetisi merebutkan pakan yang diberikan ke kandang. Selain aktivitas diatas yang dilakukan ayam dalam tingkah laku hariannya ternyata masih ada aktivitas lain yaitu berusaha bertengger dan berusaha menggali alas kandang dengan cara mengais litter kandang. Aktivitas ini merupakan sifat ayam yang ada di alam liar, sehingga terkadang masih dilakukan didalam kandang. Sehingga dalam desain kandang ayam KUB dibuatkan tempat bertengger.

Tingkah laku agonistik adalah tingkah laku yang ditunjukkan oleh unggas untuk mempertahankan diri saat terjadi konflik sosial antar unggas. Secara umum, *agonistic behaviour* pada unggas melibatkan ancaman, agresi, penaklukan, usaha untuk menghindari dan kepasifan (sifat apatis). Dibandingkan dengan unggas betina, unggas jantan cenderung lebih memperlihatkan tingkah laku agonistik terutama terkait dengan usaha memperebutkan unggas betina untuk dikawini.

Meskipun demikian, unggas betina juga menunjukkan tingkah laku agonistik pada kondisi tertentu, misalnya terkait

dengan usaha untuk melindungi anaknya dan usaha memperebutkan pakan. Pada unggas yang dipelihara secara intensif, kanibalisme dapat menjadi masalah yang serius. Tingkah laku agonistik sering muncul pada kasus kanibalisme yang dapat diawali saling bertengkar dan patuk-mematuk untuk berebut pakan ataupun karena sifat bawaan (Prayitno dan Sugiharto, 2015).

Bertengger

Aktivitas bertengger termasuk dalam salah satu tingkah laku berlindung (*shelter behavior*). Pada umumnya ayam akan mencari perlindungan ketika merasa datangnya gangguan dari luar (lingkungan), seperti sinar matahari, angin, hujan, dan predator seperti serangga. Ayam akan naik ketempat yang lebih tinggi untuk bertengger. Umumnya ayam menyukai duduk dan berdiri di dekat tenggerannya. Hubungan performa dengan tingkah laku bertengger biasanya tidak saling mempengaruhi satu sama lain (Mishra *et al.*, 2005). Penyediaan tempat bertengger mengarah pada manfaat kesejahteraan dalam hal berkurangnya rasa takut dan agresi serta kondisi tubuh yang lebih baik (Donaldson dan O'Connell, 2012). Aktivitas bertengger memperlihatkan prosentase sebesar 17,8% pagi hari dan 13,8 pada sore hari dari total aktivitas sore hari. Dimana ayam masih melakukan aktivitas kegiatan menjelang senja hari.

KESIMPULAN

Aktivitas ayam KUB yang dominan adalah aktivitas makan dan minum baik pada pagi hari maupun sore hari sebesar 10% dan 11,8%. Hal ini menunjukkan gambaran bahwa ayam KUB umur 20 minggu muncul perilaku tingkah laku demi memenuhi tingkat kesejahterannya untuk persiapan berproduksi secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bozakova, N., S. Popova-Ralcheva, V. Sredkova, V. Gerzilov, S. Atanasova, A. Atanasov, Sotirov and N. Georgieva. 2012. Mathematical welfare assessment model of chicken breeder flocks. *Bulgarian Journal of Agricultural Science*. 18(2).
- Costa, L.S., D.F. Pereira, L.G.F. Bueno and H. Pandorfi. 2012. Some Aspects of Chicken Behaviour and Welfare. *Brazilian Journal of Poultry Science*. 14(3).
- Donaldson, C.J. and N.E. O'Connell. 2012. The influence of access to aerial perches on fearfulness, social behaviour and production parameters in free-range laying hens. *Animal Behaviour Science*. 142:1-2.
- Fadilah, R. dan Fatkhuroji. 2013. Memaksimalkan Produksi Ayam Ras Petelur. PT AgroMedia Pustaka. Jakarta.
- Iskandar S. 2010. Usaha tani ayam kampung. Bogor (Indonesia): Balai Penelitian Ternak Ciawi.
- Martin, P. dan P. Beteson. 1988. *Measuring Behaviour, An Introduction Guide*. 2nd Ed. Cambridge University Press. London.
- Mishra, A., P. Kaone, W. Schouten, B. Sprujit, P. Van Beek, dan J.H.M. Metz, 2005. Temporal and sequential structure of behaviour and facility usage of laying Hens In An Enriched Environment. *Poult. Sci.* 84:979-991.
- Nuriyasa, M. 2003. Pengaruh tingkat kepadatan ternak dan kecepatan angin dalam kandang terhadap indeks ketidaknyamanan dan penampilan ayam pedaging. *Majalah Ilmiah Peternakan*. 5(3).
- Prayitno, D.S. dan Sugiharto. 2015. Kesejahteraan dan Metode Penelitian Tingkah Laku Unggas. Universitas Diponegoro Press. Semarang.
- Rosganda, E dan S. Rusdiana . 2012. Peluang usaha ternak ayam kampung dan manajemen usaha pada petani di pedesaan. Pros. Seminar Nasional Unggal Lokal, Jakarta 4 Nopember 2012, hal. 104-109.
- Sartika, T., S. Iskandar dan H. Zainal. 2013. Seleksi galur betina ayam KUB calon GP (*Grand Parent*). Laporan Penelitian Balai Penelitian Ternak No. Protokol : 1806.010.003/F-02/APBN-2014.
- Sturkie, P.D. 1986. *Avian Physiology*. 5th Ed. Edited by G.C. Whittow Academic Press. New York.
- Sudrajat.S dan Agus.Y.Isyanto. 2018b. Keragaan peternakan ayam sentul di Kabupaten Ciamis, mimbar agribisnis *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 2018. 4(2): 237-253
- Suryana dan M. Yasin. 2013. Studi Tingkah Laku pada Itik Alabio (*Anas platyrhynchos borneo*) di Kalimantan Selatan. Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian.
- Tandiabang, B. 2014. Tingkah Laku Ayam Ras Petelur Fase Layer yang Dipelihara dengan Sistem Free-Range pada Musim Kemarau. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin.
- Warsono, I.U. 2002. Pola tingkah laku makan dan kawin burung kasuari (*Casuarrius* Sp.) dalam penangkaran di Taman Burung dan Taman Anggrek Biak. Makalah Pengantar Falsafah Sains. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.